

PENGARUH ALOKASI PEMBIAYAAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI OLEH PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI JAWA TIMUR (Periode Triwulanan Tahun 2010-2015)

Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza¹
faizaadkhi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membangun fakta dengan menyelidiki hubungan antara pembiayaan sektor ekonomi terhadap PDRB Jawa Timur. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data time series tahun 2010-2015 periode triwulanan dan mem-proxy-kan ke empat sektor utama lapangan kerja berdasarkan Nawacita, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, dan sektor konstruksi. Uji pengaruh dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dan berganda dengan bantuan software SPSS 21.00. Hasil uji model pengaruh pembiayaan sektor ekonomi Nawacita oleh perbankan Syariah di Jawa Timur terhadap PDRB menunjukkan bahwa tidak seluruh pembiayaan sektor ekonomi di Jawa Timur memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur secara umum. Sementara itu, hasil uji model pengaruh pembiayaan sektor ekonomi Nawacita secara sektor per sektor terhadap PDRB sektor ekonomi Nawacita mendapatkan hasil bahwa semua pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor masing-masing, kecuali sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang berpengaruh positif namun tidak signifikan. Rendahnya tingkat pengaruh dan signifikansi pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB secara umum maupun PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan disebabkan karena rendahnya akses petani dalam mendapatkan pembiayaan oleh perbankan syariah, baik karena akses lokasi maupun petani sendiri yang belum bankable.

Kata kunci: pembiayaan, PDRB, sektor ekonomi, Nawacita, model regresi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita.² Setiap pembangunan ekonomi diharapkan dapat berpengaruh dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Industri keuangan merupakan instrumen yang memiliki urgensi strategis dalam sebuah negara. Sektor keuangan tidak hanya berkontribusi langsung terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), bahkan juga ikut berkontribusi besar bagi perekonomian dan masyarakat pada umumnya melalui kegiatan intermediasi keuangan (*financial intermediation*). Melalui proses intermediasi keuangan, sektor jasa keuangan berperan penting dalam mobilisasi dan mengalokasikan dana dari *surplus*

¹ Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Asisten Dosen Ekonomi Syariah

² M. Irawan dan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, ed.6 (Yogyakarta: BPFE, 2002), 5.

unit ke deficit unit sehingga akan menggerakkan dan mendukung perekonomian nasional. Salah satu bentuk lembaga keuangan adalah perbankan syariah.

Tujuan utama perbankan syariah adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Untuk merealisasikannya, kegiatan perbankan harus terfokus pada kegiatan produksi.³ Dalam mendukung hal tersebut, perbankan syariah melalui BUS, UUS, dan BPRS memberikan pembiayaan terhadap sektor ekonomi atau lapangan usaha.

Sementara itu, sektor-sektor yang termasuk dalam program “Nawacita”⁴ yaitu: 1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan; 2) konstruksi; 3) pertambangan dan penggalian; dan 4) industri pengolahan tidak mendapatkan distribusi alokasi pembiayaan signifikan. Pembiayaan untuk ketahanan pangan yakni sektor pertanian misalnya, hanya 4,58% dari total pembiayaan. Sektor perikanan jauh lebih sedikit, yakni hanya 1%. Begitupun dengan sektor pertambangan yang hanya 4,78% dari total pembiayaan. Hal ini sangat disayangkan mengingat sektor-sektor tersebut merupakan andalan Indonesia.

Melihat berbagai masalah tersebut, menjadi hal menarik untuk dikaji apakah pertumbuhan pembiayaan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini diwakili oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian ini akan memberikan pendalaman terhadap isu tersebut dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, dalam hal ini tataran lebih sempit dengan objek Provinsi Jawa Timur dan dalam kaitan tersebut, juga dilakukan *proxy* terhadap sektor ekonomi program Nawacita untuk diteliti pengaruh pembiayaan terhadap PDRB sektor per sektor.. Hal ini menarik karena Jawa Timur adalah salah satu *market leader* perekonomian syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Pembiayaan

Bank syariah adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan prinsip syariah. Dalam

³Said Sa’ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), 135.

⁴ “Nawacita” adalah 9 agenda prioritas yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo untuk menunjukkan prioritas jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Dalam bidang ekonomi, dimensi program “Nawacita” adalah ketahanan pangan, ketahanan energi, peningkatan produktivitas dan daya saing ekspor, serta program infrastruktur pendukung.

kegiatan penyaluran dana, perbankan syariah menyalurkan dengan cara melakukan pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.⁵ Pembiayaan ini merupakan salah satu produk *taawun* (tolong-menolong) dari pihak pemilik dana (*sahibul māl*) kepada pihak yang membutuhkan tanpa diikuti dengan hal bathil.

Sektor Ekonomi

Sektor ekonomi mengklasifikasikan seluruh aktivitas ekonomi ke dalam beberapa lapangan usaha berdasarkan pendekatan kegiatan, yang menekankan pada proses dari aktivitas ekonomi untuk menghasilkan barang/jasa, serta pendekatan fungsi yang melihat pada fungsi pelaku ekonomi dalam menggunakan input seperti tenaga kerja, modal serta barang dan jasa untuk menciptakan output barang/jasa.

Badan Pusat Statistik menyajikan data Produk Domestik Bruto dengan mengelompokkan lapangan usaha (sektor) menjadi 9 kelompok, yakni sebagai berikut:⁶

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, *Real Estate* (Persewaan) dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Case dan Fair mendefinisikan Produk Domestik bruto adalah nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode tertentu oleh faktor-faktor

⁵ Rifaat Ahmad Abdul Karim, "The Impact of the Basle Capital Adequacy Ratio Regulation on the Financial Strategy of Islamic Banks" dalam *Proceeding of the 9th Expert Level Conference on Islamic Banking*, disponsori oleh Bank Indonesia dan International Association of Islamic Banks, 7-8 April 1995, Jakarta. Dalam Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160.

⁶ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/11subjekViewTab2>, diakses pada 15 September 2016.

produksi di suatu negara.⁷ Dengan demikian, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi suatu wilayah regional dalam satu tahun. Tataran wilayah regional dalam hal ini adalah provinsi atau kabupaten/kota.

PDB sampai saat ini merupakan ukuran terbaik untuk mengukur nilai output yang diproduksi dalam satu perekonomian sebagai dasar mengukur pertumbuhan ekonomi sekaligus sebagai salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara.⁸ Begitupun PDRB yang seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai perkembangan ekonomi suatu daerah provinsi atau kabupaten/kota.

Nawacita

Nawacita adalah sembilan agenda prioritas yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo untuk menunjukkan prioritas jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Kesembilan visi tersebut memiliki dimensi pembangunan sektor unggulan dalam bidang ekonomi dengan prioritas ketahanan pangan, ketahanan energi, peningkatan produktivitas dan daya saing ekspor, serta program infrastruktur pendukung.

Tabel 1. Program Nawacita dan Proxy Sektor Ekonomi

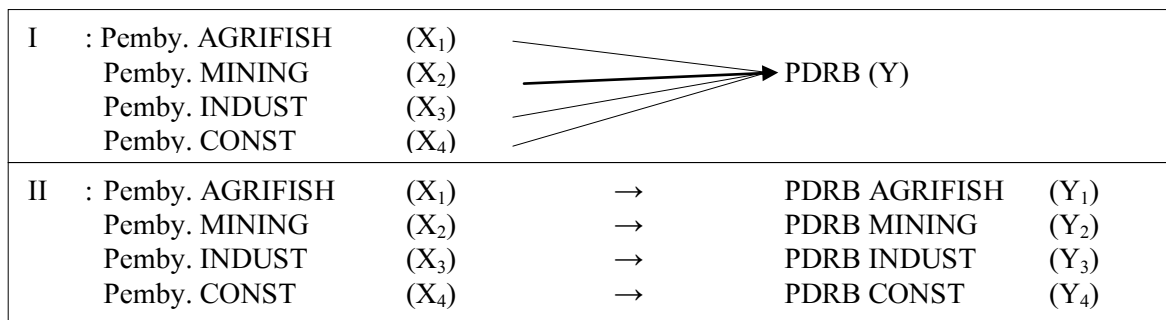
No	Kode	Dimensi Program Nawacita	Sektor Ekonomi
1	AGRIFISH	Mewakili ketahanan pangan (Nawacita)	Pertanian, kehutanan, dan perikanan
2	MINING	Ketahanan Energi	Pertambangan dan penggalian
3	INDUST	Peningkatan produktivitas dan daya saing ekspor	Industri Pengolahan
4	CONST	Program infrastruktur pendukung	Konstruksi

Kerangka Konseptual

Terjadinya hubungan antara alokasi pembiayaan oleh perbankan syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB). Gambaran tersebut dapat dilihat dari proses kenyataan yang telah terjadi pada sektor-sektor ekonomi Nawacita.

⁷ Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip...*, 23.

⁸ Arthur O'Sullivan dan Steven M. Sheffrin, *Economics: Principles in Action*, (Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2003), 113.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang diarahkan untuk membangun fakta dengan menyelidiki hubungan antara pembiayaan sektor ekonomi terhadap PDRB Jawa Timur, kemudian dianalisa secara deskriptif berdasarkan metode statistik dan dicari faktor penyebab dari fenomena hasil penelitian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah 24 periode pembiayaan yang terdiri dari laporan pembiayaan periode triwulanan selama 6 tahun (2010-2015). Keseluruhan populasi tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data *time series* alokasi pembiayaan sektor ekonomi periode triwulanan tahun 2010-2015 oleh BUS dan UUS di Jawa Timur serta Produk Domestik Regional Bruto sektor lapangan usaha berdasarkan harga konstan periode triwulanan tahun 2010-2015 yang keduanya dinyatakan dalam Rupiah. Sumber data didapat dari Bank Indonesia secara langsung dan dari website Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen X yang merupakan alokasi pembiayaan sektoral Nawacita. Variabel independennya adalah sebagai berikut:

- X₁ : Pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (AGRIFISH)
- X₂ : Pembiayaan sektor pertambangan dan penggalian (MINING)
- X₃ : Pembiayaan sektor Industri Pengolahan (INDUST)
- X₄ : Pembiayaan sektor Konstruksi (CONST)

2. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disimbolkan dengan huruf “Y”. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen Y utama dan 4 variabel dependen Y turunan yang merupakan nilai PDRB sektoral. Variabel independennya adalah sebagai berikut:

- Y : Total PDRB sektor ekonomi
- Y₁ : PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (AGRIFSH)
- Y₂ : PDRB sektor pertambangan dan penggalan(MINING)
- Y₃ : PDRB sektor Industri Pengolahan (INDUST)
- Y₄ : PDRB sektor Konstruksi (CONST)

Teknik Analisis Data

Metode ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier sederhana dan berganda. Analisis regresi adalah studi ketergantungan dari variabel dependen pada satu atau lebih variabel lain, yaitu variabel independen. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 21.00 dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Fungsi persamaan umum yang akan diamati dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pembiayaan sektor ekonomi Nawacita (X₁,X₂,X₃,X₄) terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur (Y). Secara umum persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

2. Pengaruh pembiayaan sektor Nawacita secara sektor per sektor terhadap PDRB sektor Nawacita. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX_1 + e$$

$$Y_2 = a + bX_2 + e$$

$$Y_3 = a + bX_3 + e$$

$$Y_4 = a + bX_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Produk Domestik Regional Bruto
- a : konstanta nilai Y ketika nilai X=0 (nilai konstan)
- b : Angka atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Uji Pengaruh (Regresi)

1. Uji regresi variabel pembiayaan sektor-sektor ekonomi Nawacita (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap PDRB Sektor Ekonomi (Y) menunjukkan konstanta Y yang diperoleh adalah sebesar 252.977.773,2 dan koefisien X_1 sebesar -121,614, X_2 sebesar 119,647, X_3 sebesar 25,959, dan X_4 sebesar 28,647. Konstanta sebesar 252.977.773,2 menunjukkan bahwa jika variabel independen (pembiayaan sektor ekonomi) dianggap konstan, maka rata-rata PDRB yang dihasilkan adalah sebesar Rp 252.977.773,2 juta. Kemudian, untuk koefisien regresi X_1, X_2, X_3 , dan X_4 dari perhitungan regresi berganda di atas menerangkan bahwa setiap peningkatan Rp 1 juta nilai pembiayaan sektor AGRIFISH maka akan menurunkan PDRB sektor ekonomi sebesar Rp. 121,614 juta. Kemudian, setiap peningkatan Rp 1 juta pembiayaan sektor MINING maka PDRB akan bertambah sebesar Rp 119,647 juta. Peningkatan Rp 1 juta pembiayaan sektor INDUST juga akan membuat PDRB sektor ekonomi bertambah Rp 25,959 juta. Yang terakhir, PDRB sektor ekonomi juga akan mendapatkan penambahan Rp 28,647 juta pada setiap kenaikan Rp 1 juta pembiayaan sektor konstruksi. Rumusan persamaan yang diperoleh dari variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

$$Y = 252977773,2 - 119,647X_1 + 119,647X_2 + 25,959X_3 + 28,647X_4 + e$$

2. Uji regresi variabel (X_1) pembiayaan sektor AGRIFISH terhadap (Y_1) PDRB Sektor AGRIFISH menunjukan bahwa pada saat $X_1=0$, maka nilai Y_1 adalah 33.621.080,33. Kemudian, setiap peningkatan 1% pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (AGRIFISH) akan meningkatkan PDRB sektor AGRIFISH sebesar Rp 22,402 juta. Rumusan persamaan yang diperoleh dari variabel X_1 terhadap variabel Y_1 adalah sebagai berikut: $Y_1 = 33.621.080,33 + 22,402X_1 + e$
3. Uji regresi variabel (X_2) pembiayaan sektor MINING terhadap (Y_2) PDRB sektor MINING menunjukan bahwa pada saat pembiayaan sektor pertambangan dan penggalan bernilai 0, maka nilai PDRB sektor pertambangan dan penggalan

adalah Rp 14.062.414,09. Kemudian, setiap peningkatan Rp 1 juta nilai X_1 pembiayaan sektor MINING akan mengakibatkan nilai PDRB sektor MINING bertambah sebesar Rp 24,115 juta. Rumusan persamaan yang diperoleh dari variabel X_2 terhadap variabel Y_2 adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 14.062.414,09 + 24,115X_2 + e$$

4. Uji regresi variabel (X_3) pembiayaan sektor INDUST terhadap (Y_3) PDRB sektor INDUST menunjukkan konstanta Y_3 sebesar 75.128.609,74 menunjukkan bahwa jika variabel independen (pembiayaan sektor INDUST) dianggap konstan, maka rata-rata PDRB sektor INDUST yang dihasilkan adalah sebesar Rp 75.128.609,74 juta. Kemudian, setiap peningkatan Rp 1 juta nilai X_3 akan mempengaruhi PDRB sektor INDUST bertambah sebesar Rp 10,006 juta. Rumusan persamaan yang diperoleh dari variabel X_3 terhadap variabel Y_3 adalah sebagai berikut:

5. $Y_3 = 75.128.609,74 + 10,006X_3 + e$

6. Uji regresi variabel (X_4) pembiayaan sektor CONST terhadap (Y_4) PDRB sektor CONST. Konstanta sebesar 21.833.605,54 menunjukkan bahwa jika variabel independen X_4 pembiayaan sektor CONST dianggap konstan, maka rata-rata PDRB sektor CONST yang dihasilkan adalah sebesar Rp 21.833.605,54 juta. Kemudian, setiap peningkatan Rp 1 juta pembiayaan sektor CONST akan mempengaruhi peningkatan PDRB sektor CONST sebesar Rp 5,157 juta. Rumusan persamaan yang diperoleh dari variabel X_4 terhadap variabel Y_4 adalah sebagai berikut:

$$Y_4 = 21.833.605,54 + 5,157 X_4 + e$$

Koefisien determinasi R^2

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung seberapa besar perubahan variasi dependendapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

1. Hubungan korelasi antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 pembiayaan sektor ekonomi Nawacita terhadap variabel Y PDRB sektor ekonomi memiliki hubungan korelasi kuat, ditunjukkan dengan nilai R yang mendekati nilai 1, yakni sebesar 0,968. Sementara itu 93,7% peningkatan atau penurunan PDRB sektor ekonomi dapat dijelaskan oleh pembiayaan sektor ekonomi Nawacita, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

2. Korelasi antara variabel X_1 terhadap variabel Y_1 cukup lemah, dengan nilai R yang hanya 0,405. Sementara pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan hanya mampu menjelaskan variabel PDRB sektor pertanian sebesar 16,4%, sisanya dijelaskan oleh hal lain.
3. Korelasi antara variabel X_2 terhadap variabel Y_2 cukup kuat, dengan nilai R sebesar 0,618. Sementara 38,2% peningkatan atau penurunan PDRB sektor pertambangan dan penggalian dipengaruhi oleh pembiayaan sektor pertambangan dan penggalian, sedangkan 61,8% dipengaruhi oleh sumber lain.
4. Korelasi antara variabel X_3 terhadap variabel Y_3 kuat, dengan nilai R mencapai 0,954. Di sisi lain, 91% peningkatan atau penurunan PDRB sektor industri pengolahan diwakili oleh pembiayaan sektor industri pengolahan.
5. Korelasi antara variabel X_4 terhadap variabel Y_4 kuat, dengan nilai R sebesar 0,829. Sementara itu, 68,7% peningkatan atau penurunan PDRB sektor konstruksi dipengaruhi oleh pembiayaan sektor konstruksi, sisanya 31,3% dipengaruhi oleh sumber lain.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t -statistik dimana analisis uji t untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri. Kaidah uji t -statistik diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. < 0,05$. Nilai T_{tabel} dengan jumlah data $n=24$ adalah 0.68485.

Uji T -statistik variabel X pembiayaan sektor ekonomi terhadap variabel Y PDRB sektor ekonomi diperoleh t_{hitung} variabel X_1 pembiayaan sektor AGRIFISH sebesar -1,570 dan nilai sig 0,133. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} , selain itu nilai sig juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan sektor AGRIFISH tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor ekonomi. Kemudian, t_{hitung} variabel X_2 pembiayaan sektor MINING sebesar 1,154 dan nilai sig 0,263. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan sektor MINING berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB sektor ekonomi karena nilai sig X_2 lebih besar dari 0,05. Sementara itu, nilai t_{hitung} variabel X_3 pembiayaan sektor INDUST 3,226 dan nilai t_{hitung} variabel X_4 pembiayaan sektor CONST 3,269 lebih besar dari t_{tabel} , juga nilai sig

masing-masing X_3 dan X_4 sebesar 0,004 lebih besar 0,05. Dengan demikian, pembiayaan sektor INDUST dan pembiayaan sektor CONST berpengaruh signifikan terhadap pembentukan PDRB sektor ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Uji T-statistik variabel pembiayaan sektor ekonomi Nawacita terhadap variabel PDRB sektor ekonomi Nawacita menunjukkan pengaruh pembiayaan sektor per sektor terhadap PDRB dalam dimensi sektor ekonomi Nawacita kesemuanya memiliki pengaruh positif.

- Variabel X_1 berpengaruh positif terhadap variabel Y_1 dengan nilai t_{hitung} 2,075 yang lebih besar dari t_{tabel} , namun tidak signifikan karena nilai $sig.=0,05$.
- Variabel X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y_2 .
- Variabel X_3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y_3 .
- Variabel X_4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y_4 .

PEMBAHASAN

Sektor AGRIFISH yang menguasai 13% proporsi PDRB Jawa Timur nyatanya tidak mendapatkan pengaruh yang signifikan dari kegiatan pembiayaan oleh perbankan syariah. Korelasi yang ditunjukkan pun juga negatif. Model korelasi yang negatif ini menjelaskan bahwa peningkatan pembiayaan perbankan syariah ke sektor pertanian tersebut berdampak kepada penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi, dan tentu saja, estimasi model seperti ini tidak logis berdasarkan teori ekonomi.

Sementara itu, hasil penelitian berbeda didapatkan Sipahutar, estimasi model *regression in difference* menjelaskan bahwa pengaruh kredit perbankan ke sektor pertanian (*AGR*) tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berkorelasi negatif.⁹ Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini patut diduga sebagai akibat dari rendahnya komposisi sektor tersebut terhadap total pembiayaan yang disalurkan perbankan selama enam tahun terakhir.

Risiko pembiayaan AGRIFISH yang tinggi juga menjadi alasan. Risiko tersebut antara lain:

1. Risiko strategis. Masih sedikit jumlah usaha perikanan yang terintegrasi dari hulu ke hilir dan belum tersentuh layanan perbankan.

⁹Mangasa Augustinus Sipahutar, "Keterkaitan Kredit Dan Kelembagaan Perbankan Indonesia Pada Perekonomian Nasional Dan Regional", (Disertasi --Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2016), 73.

2. Risiko operasional. Karakteristik sektor pertanian adalah produknya bersifat mudah rusak (*perishable*) dan siklus usaha bergantung pada faktor alam (cenderung musiman).
3. Risiko pembiayaan dan permasalahan legalitas. Siklus usaha perikanan sangat bergantung pada alam sehingga mempengaruhi kegiatan dan kelancaran pembayaran, kemudian aspek agunan, dan belum optimalnya monitoring pencatatan transaksi keuangan dan potensi *side streaming* dan *mark up* menjadi risiko yang harus diterima perbankan syariah jika memberikan pembiayaan kepada sektor pertanian.

Hambatan lain yang menjadikan pembiayaan oleh perbankan syariah terhadap sektor AGRIFISH tidak signifikan adalah belum semua bank siap dan punya prosedur operasional standar untuk terjun khusus di pembiayaan sektor AGRIFISH, sehingga bank menjadi lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Hingga saat ini pun belum ada satupun bank yang memiliki standar baku penilaian kelayakan pembiayaan pertanian. Hal ini memunculkan stereotip bahwa pembiayaan pertanian berisiko tinggi dan tidak layak dibiayai perbankan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar petani lebih akrab dengan sumber-sumber pembiayaan informal seperti pedagang bahan maupun tengkulak, rentenir, kelompok dan lain-lain. Sumber formal yang akrab bagi petani hanya koperasi yang lebih lunak dan fleksibel. Sumber-sumber ini “sangat mengerti” kondisi dan kebutuhan petani. Pinjaman diberikan tanpa agunan dan dengan prosedur sederhana. Realisasi dilakukan dengan cepat, dekat, tepat waktu dan jumlah sesuai kebutuhan, walaupun harus membayar dengan bunga yang lebih tinggi. Di pihak lembaga formal seperti perbankan, diterapkan standar perbankan komersial dengan prinsip kehati-hatian. Sementara di pihak petani yang memiliki banyak keterbatasan beranggapan bahwa menjadi nasabah perbankan merupakan suatu yang sulit.

Karakteristik usaha AGRIFISH yang mengandung banyak risiko menyebabkan minat lembaga pembiayaan untuk mendanai usaha sektor ini relatif rendah. Untuk mendukung pembiayaan syariah di sektor ini, hal penting yang perlu diperhatikan adalah harus ada keberpihakan yang diwujudkan dengan memberikan alokasi pembiayaan yang cukup besar untuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Peran pemerintah sebagai *policy maker* cukup signifikan dalam mendukung upaya ini baik

melalui peraturan atau fasilitasi informasi tentang usaha pertanian yang prospektif dimitrakan dengan model pembiayaan syariah.

Hal yang sedikit berbeda ditunjukkan oleh pembiayaan sektor pertambangan (MINING) terhadap PDRB sektor ekonomi secara umum. Pembiayaan sektor MINING berkorelasi positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan PDRB Provinsi Jawa Timur dan keragaman (*variance/standard error*) koefisiennya adalah yang paling tinggi dibandingkan keragaman koefisien sektor lain.

Di Jawa Timur, terdapat usaha pertambangan antara lain pertambangan Blok Cepu, salah satu penghasil minyak bumi terbesar di Indonesia, ditambang di Bojonegoro, pasir besi di Lumajang, marmer di Jawa Timur, batu gamping sebagai bahan semen yang ada di sebagian besar Kabupaten, dan lain-lain. Namun umumnya, kegiatan pertambangan di Jawa Timur adalah usaha korporasi.

Pembiayaan perbankan ke sektor pertambangan relatif kecil karena pada umumnya perbankan syariah mengutamakan pemberian pembiayaan pada skala usaha kecil dan menengah, sedangkan bisnis pertambangan pada umumnya berskala korporat yang kepemilikannya didominasi oleh perusahaan asing sehingga cenderung menggunakan pasar modal dan *off-shore loan* sebagai lembaga intermediasi.

Kedua hal di atas menjelaskan bahwa perbankan syariah belum menjadikan kedua sektor tersebut sebagai sumber bagi pertumbuhan performa bisnis perbankan (*bank view*). Di samping itu, baik pengelolaan sektor pertanian yang cenderung ke *on-farm agriculture* dan sektor pertambangan yang cenderung pada *small scale mining*, maka perbankan tidak terlalu *attractive* dalam pembiayaan karena selain dianggap kurang *profitable*, juga karena risiko pembiayaannya cukup tinggi. Oleh karena itu, *linkages* antara *small scale business* yang beroperasi di sektor pertanian dan pertambangan dengan *medium and large enterprises* perlu mendapat perhatian serius sehingga membentuk rantai ekonomi yang kuat dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

Berbeda dari dua sektor di atas, pembiayaan sektor industri pengolahan dan konstruksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Timur. Hal ini sejalan dengan teori Mankiw yang menyebutkan bahwa kapital atau modal merupakan sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya modal suatu kegiatan produksi atau usaha dapat dilakukan. Kegiatan produksi dilakukan untuk

menghasilkan barang dan jasa dimana jumlah barang dan jasa akhir merupakan komponen untuk melihat tingkat PDRB.

Industri pengolahan merupakan sektor dengan penyumbang PDRB terbesar di Jawa Timur. Hal ini nyata bahwa memang di Jawa Timur merupakan salah satu sentra industri pengolahan di Indonesia, antara lain di Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan. 13,67% pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah dari keseluruhan total pembiayaan menunjukkan bahwa perbankan syariah di Jawa Timur pro dengan industri pengolahan.

Hal ini disebabkan sektor industri pengolahan tidak lepas dari peran industri kecil dan menengah. Industri kecil dan menengah memberikan kontribusi penting kepada pertumbuhan ekonomi. Ini sejalan dengan misi perbankan syariah yang lebih mengutamakan pembiayaan kepada UMKM, sementara industri pengolahan di Jawa Timur memang didominasi oleh UMKM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, bahwa industri pengolahan merupakan sektor primadona Indonesia.¹⁰

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor yang berperan penting pada proses pembangunan ekonomi di Jawa Timur, mengingat sektor ini mampu berkontribusi pada PDRB hingga 9%. Pembiayaan konstruksi di Jawa Timur didominasi oleh pembiayaan perumahan. Tingginya permintaan terhadap pembiayaan perumahan ini disambut baik oleh perbankan syariah dengan menghadirkan variasi-variasi pembiayaan yang *attractive*. Pembiayaan yang dialokasikan oleh perbankan kepada sektor ini juga cukup besar yakni mencapai 12,59% dengan rata-rata pembiayaan per tahun Rp 895 milyar.

Berdasarkan model pembiayaan sektor Nawacita terhadap PDRB Jawa Timur dengan hasil di atas, mengimplikasikan bahwa meskipun terdapat pengaruh negatif pembiayaan sektor pertanian dan tidak signifikannya pembiayaan sektor pertambangan terhadap PDRB Jawa Timur, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa komposisi pembiayaan sektor pertanian dan pembiayaan sektor pertambangan terhadap total pembiayaan perbankan tidak cukup kuat untuk memberikan kontribusi terhadap PDRB, namun dengan bantuan pembiayaan sektor industri pengolahan dan konstruksi,

¹⁰Widita Kurniasari, "Analisis Pengaruh Kredit Perbankan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia : Analisis Sektoral Tahun 2002 – 2008", (Tesis– Universitas Indonesia, Depok, 2010).

maka pembiayaan sektor Nawacita berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Dibutuhkan komposisi pembiayaan sektor pertanian dan pembiayaan sektor pertambangan yang lebih besar agar kontribusinya signifikan terhadap PDRB.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tidak seluruh sektor ekonomi di Jawa Timur memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur secara umum. Pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Kemudian, pembiayaan sektor pertambangan berkorelasi positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan PDRB Provinsi Jawa Timur. Sedangkan, pembiayaan sektor industri pengolahan dan konstruksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Timur.
2. Sektor ekonomi Nawacita secara sektor per sektor terhadap PDRB sektor ekonomi Nawacita mendapatkan hasil bahwa semua pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor masing-masing, kecuali sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang berpengaruh positif namun tidak signifikan.
3. Rendahnya tingkat pengaruh dan signifikansi pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB maupun PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan disebabkan karena rendahnya akses petani dalam mendapatkan pembiayaan oleh perbankan syariah, baik karena akses lokasi maupun petani sendiri yang belum *bankable*. Selain itu, risiko sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang cukup tinggi menjadikan perbankan syariah kurang melirik sektor ini untuk dijadikan nasabah pembiayaan. Selain sektor tersebut, pembiayaan sektor pertambangan juga memiliki pengaruh yang kurang signifikan karena risiko pembiayaan pertambangan yang relatif tinggi. Bisnis pertambangan umumnya juga berskala korporat sehingga cenderung menggunakan pasar modal dan *off-shore loan* sebagai lembaga intermediasi. Di sisi lain, tingginya tingkat pengaruh pembiayaan sektor industri pengolahan baik terhadap PDRB secara umum maupun PDRB sektor industri pengolahan disebabkan sektor ini memang menjadi primadona perbankan. Pengaruh pembiayaan konstruksi terhadap PDRB

secara umum maupun PDRB sektor konstruksi memiliki signifikansi tinggi karena saat ini usaha properti dan permintaan terhadap perumahan meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan ekonomi masyarakat Jawa Timur yang semakin tinggi pula.

Saran

1. Bagi Perbankan Syariah, Pemerintah dan Bank Indonesia:
 - a. Edukasi dan sosialisasi layanan perbankan syariah secara berkelanjutan akan meningkatkan pemahaman tentang layanan perbankan dan mendukung strategi pemasaran.
 - b. Mengingat peranan pembiayaan sektor ekonomi yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, maka Perbankan, Pemerintah dan Bank Indonesia perlu memberikan perhatian terhadap penyaluran pembiayaan di sektor Nawacita ini, terutama sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.
 - c. Perbankan syariah, Bank Indonesia dan Pemerintah perlu memberikan perhatian terhadap penyaluran pembiayaan sektoral.
 - d. Diperlukan sinergi pemerintah, perbankan syariah, dan dinas terkait dalam mewujudkan program pembiayaan yang rendah margin dan dapat mengakselerasi pertumbuhan sektoral.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya:
 - a. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni belum lengkapnya konfirmasi dari perbankan syariah tentang kecilnya pembiayaan sektor AGRIFISH, sehingga dalam penelitian selanjutnya disarankan agar mengulas lebih lanjut konfirmasi dan persepsi dari sisi perbankan syariahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatan, Tan S. D., Sautma R. Basana. "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Ekonomi Regional Jawa Timur", *Jurnal FINESTA*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Arcand, Jean-Louis, dkk. "Too Much Finance?", *IMF Working Paper*, WP/12/161, Juni, 2012.
- Baroroh, Utami. "Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine", *Jurnal Etikonomi*, Vol. 11, No. 2, Oktober, 2012.
- Case, Karl E., Ray C. Fair. 2002. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Dalam Alatan, Tan S. D., Sautma R. Basana. "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Ekonomi Regional Jawa Timur", *Jurnal FINESTA*, Vol. 3, No. 1, 2015.

- Farahani, Yazdan Gudarzi, Masood Dastan. "Analysis of Islamic Banks' Financing and Economic Growth: A Panel Cointegration Approach", *Journal of Economic Cooperation and Development*, Vol. 33, No. 4, 2012.
- Fisman, Raymond, Inessa Love. "Trade Credit, Financial Intermediary Development and Industry Growth", *NBER Working paper 8960*, 2002.
- Inggrid. "Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Kausalitas dalam Multivariate Vector Error Correction Model (VECM)", *Jurnal Universitas Kristen Petra*, 2006.
- Irawan, M., Suparmoko. *Ekonomika Pembangunan, Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Karim, Adiwarman A. 2014. "Islamic Financial Inclusion" disampaikan dalam Seminar Keuangan Inklusif dalam rangka *Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) 2014*. Surabaya, 2014.
- Karim, Rifaat Ahmad Abdul. "The Impact of the Basle Capital Adequacy Ratio Regulation on the Financial Strategy of Islamic Banks" dalam *Proceeding of the 9th Expert Level Conference on Islamic Banking*, disponsori oleh Bank Indonesia dan International Association of Islamic Banks, 7-8 April 1995, Jakarta. Dalam Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kurniasari, Widita. "Analisis Pengaruh Kredit Perbankan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia : Analisis Sektoral Tahun 2002 – 2008" *Tesis Ilmu Ekonomi FE-UI. Depok*, 2010.
- Mankiw, N. Gregory. *Teori Makroekonomi, Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- *Teori Makroekonomi, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Marthon, Said Sa'ad. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Global*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: YKPN, 2005.
- Novembinanto, Tri. "Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Periode 2002–2008)". *Tesis Universitas Gunadarma*, 2010.
- Nugroho, Bhuona Agung. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian dengan SPSS, Edisi Pertama*. Yogyakarta: ANDI, 2005.
- O'Sullivan, Arthur, Steven M. Sheffrin. *Economics: Principles in Action*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2003.
- Pangkey, Hanna Tantri. "Pengaruh Alokasi Kredit Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara (Periode 2008.1-2012.3)", *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, September, 2013.
- Rajan, [Raghuram, Luigi Zingales](#). "Financial Dependence and Growth", [American Economic Review](#), Vol. 88, No. 3, Juni, 1998.
- Samargandi, Nahla, dkk. "Is The Relationship Between Financial Development and Economic Growth Monotonic? Evidence from A Sample of Middle Income Countries", *Economics and Finance Working Paper Series of Brunel University London*, No. 13-21, Juli, 2013.

- Saputra, Desy. "BI Harapkan Rasio Kredit Perbankan Meningkat", *Antara News*. 19 Februari 2013. Di <http://www.antaranews.com/berita/359146/bi-harapkan-rasio-kredit-perbankan-meningkat>, diakses pada 16 Agustus 2016.
- Sari, Rafika. "Analisis Pengaruh Perkembangan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia Metode Pendekatan Panel." *Tesis Ilmu Ekonomi FE-UI. Depok*, 2006.
- Simorangkir, Iskandar. *Pengantar Kebansentralan: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sipahutar, Mangasa Augustinus. "Keterkaitan Kredit Dan Kelembagaan Perbankan Indonesia Pada Perekonomian Nasional Dan Regional". *Disertasi Institut Pertanian Bogor*, 2016.
- Sudarmanto, R. Gunawan. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- .Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- .Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tambunan, Tulus T.H. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002.
- Ulm, Miftahul. "Kredit Pertanian Tak Dilirik", *Koran Bisnis*. 16 September 2016. Di <http://koran.bisnis.com/read/20160916/445/584470/kredit-pertanian-tak-dilirik>, diakses pada 16 Desember 2016.
- Asociation, [Islamic](#) Bankers. *Global Islamic Finance Report 2015*. t.tp: t.p., 2015
- Indonesia, Bank. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: t.p., 2015.
- . Kajian Ekonomi Keuangan Regional Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2015*.
- . Kajian Ekonomi Keuangan Regional Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2014*.
- . Kajian Ekonomi Keuangan Regional Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2013*.
- . Kajian Ekonomi Keuangan Regional Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2012*.
- . Kajian Ekonomi Keuangan Regional Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2011*.
- . Laporan Perekonomian Indonesia 2015*.
- Indonesia, Presiden Republik. 2008. *Undang-undang No. 21 Tahun 2008tentang Perbankan Syariah*. t.tp: t.p.
- Keuangan, Otoritas Jasa. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2005*.
- . Statistik Perbankan Syariah Desember 2006*.
- . Statistik Perbankan Syariah Desember 2007*.
- . Statistik Perbankan Syariah Desember 2008*.
- . Statistik Perbankan Syariah Desember 2009*.
- . Statistik Perbankan Syariah Desember 2010*.
- . Statistik Perbankan Syariah Desember 2011*.
- . Statistik Perbankan Syariah Desember 2012*.
- . Statistik Perbankan Syariah Desember 2013*.
- . Statistik Perbankan Syariah Desember 2014*.
- . Statistik Perbankan Syariah Desember 2015*.

Konstruksi, Lembaga Pengembangan Jasa. “Badan Usaha LPJK”. Di <http://lpjk.net/statistik-1-badan-usaha-lpjk.html>, diakses pada 17 Desember 2016

Statistik, Badan Pusat. 2015. *Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)*. t.tp: t.p.

-----, <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/11subjekViewTab2>, diakses pada 15 September 2016.

-----, *Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha, 2001-2014*.

-----, *Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*.

Timur, Pemerintah Provinsi Jawa. *Data Dinamis Perekonomian Jawa Timur: Maret 2016*.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.ojk.go.id

Lampiran**Tabel 1. Uji Regresi Variabel Pembiayaan Sektor-sektor Ekonomi Nawacita (X_1, X_2, X_3, X_4)
Pembiayaan Sektor Ekonomi terhadap (Y) PDRB Sektor Ekonomi**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	252977773,2	4989992,328
	X1_AGRIFISH	-121,614	77,446
	X2_MINING	119,647	103,715
	X3_INDUST	25,959	8,048
	X4_CONST	28,647	8,764

a. Dependent Variable: Y_PDRB_SEKTOR_EKONOMI

Tabel 2. Uji Regresi Variabel (X_1) Pembiayaan Sektor AGRIFISH terhadap (Y_1) PDRB Sektor AGRIFISH

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	33621080,33	1834404,908
	X1_AGRIFISH	22,402	10,797

a. Dependent Variable: Y1_AGRIFISH

Tabel 3. Uji Regresi Variabel (X_2) Pembiayaan Sektor MINING terhadap (Y_2) PDRB Sektor MINING

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	14062414,09	265544,072
	X2_MINING	24,115	6,538

a. Dependent Variable: Y2_MINING

Tabel 4. Uji Regresi Variabel (X_3) Pembiayaan Sektor INDUST terhadap (Y_3) PDRB Sektor INDUST

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	75128609,74	864959,012
	X3_INDUST	10,006	,670

a. Dependent Variable: Y3_INDUST

Tabel 5. Uji Regresi Variabel (X_4) Pembiayaan Sektor CONST terhadap (Y_4) PDRB Sektor CONST

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	21833605,54	775867,461
	X4_CONST	5,157	,742

a. Dependent Variable: Y4_CONST

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Koefisien Determinasi Pembiayaan Sektor Nawacita secara Parsial terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,968 ^a	,937	,924	8483496,245	,937

a. Predictors: (Constant), X4_CONST, X2_MINING, X1_AGRIFISH, X3_INDUST

b. Dependent Variable: Y_PDRB_SEKTOR_EKONOMI

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Koefisien Determinasi Pembiayaan Sektor Nawacita secara Sektor per Sektor terhadap PDRB Sektor Nawacita

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,405 ^a	,164	,126	4535956,296	,164

a. Predictors: (Constant), X1_AGRIFISH

b. Dependent Variable: Y1_AGRIFISH

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,618 ^a	,382	,354	795845,4710	,382

a. Predictors: (Constant), X2_MINING

b. Dependent Variable: Y2_MINING

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,954 ^a	,910	,906	2789281,401	,910

a. Predictors: (Constant), X3_INDUST

b. Dependent Variable: Y3_INDUST

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,829 ^a	,687	,673	1966443,622	,687

a. Predictors: (Constant), X4_CONST

b. Dependent Variable: Y4_CONST

Tabel 8. Uji T-Statistik Variabel Pembiayaan Sektor Ekonomi Nawacita terhadap Variabel PDRB Sektor Ekonomi Nawacita

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33621080,33	1834404,908		18,328	,000
	X1_AGRIFISH	22,402	10,797	,405	2,075	,050

a. Dependent Variable: Y1_AGRIFISH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14062414,09	265544,072		52,957	,000
	X2_MINING	24,115	6,538	,618	3,689	,001

a. Dependent Variable: Y2_MINING

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75128609,74	864959,012		86,858	,000
	X3_INDUST	10,006	,670	,954	14,934	,000

a. Dependent Variable: Y3_INDUST

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21833605,54	775867,461		28,141	,000
	X4_CONST	5,157	,742	,829	6,951	,000

a. Dependent Variable: Y4_CONST